

Mutu Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi: Tinjauan Manajerial dan Strategi Penguatan

Teguh Karya¹, Anis Zohriah², Agus Gunawan³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

232625113.teguh@uinbanten.ac.id¹, anis.zohriah@uinbanten.ac.id²,

agus.gunawan@uinbanten.ac.id³

ABSTRACT

Globalization has had a significant impact on the development of Islamic education, particularly in terms of its quality and competitiveness. This paper aims to analyze the quality of Islamic education from a managerial perspective and formulate appropriate strengthening strategies to address global challenges. The method applied is a literature review of various sources on Islamic education, educational management, and global policies. The research findings indicate that the main challenges lie in institutional aspects, human resource quality, and curriculum relevance. Quality improvement strategies include management reform based on Total Quality Management (TQM), enhancing educators' capabilities, leveraging digital technology, and strengthening partnership networks. Conversely, quality disparities between regions pose an urgent issue of educational equity. Through well-planned and values-based strategies, Islamic education can function as a transformative force that is not only relevant at the global level but also deeply rooted in Islamic values.

Keywords : *quality of islamic education, education management, globalization.*

ABSTRAK

Globalisasi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama terkait dengan kualitas dan kompetitivenya. Tulisan ini bertujuan menganalisis kualitas pendidikan Islam dari sudut pandang manajerial dan merumuskan strategi penguatan yang sesuai dalam menghadapi tantangan global. Metode yang diterapkan adalah penelitian pustaka mengenai berbagai sumber literatur pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta kebijakan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada aspek kelembagaan, mutu sumber daya manusia, dan relevansi kurikulum. Strategi peningkatan mutu mencakup reformasi manajemen berlandaskan Total Quality Management (TQM), peningkatan kemampuan pendidik, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan kemitraan. Sebaliknya, perbedaan kualitas antarwilayah menjadi masalah keadilan pendidikan yang mendesak. Melalui strategi yang terencana dan berlandaskan nilai, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan transformatif yang tidak hanya relevan di tingkat global, tetapi juga memiliki akar yang kuat pada nilai-nilai keislaman.

Kata kunci : *mutu pendidikan islam, manajemen pendidikan, globalisasi.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendefinisikan ulang cara hidup manusia secara signifikan, termasuk dalam sektor pendidikan. Aliran informasi dan teknologi yang sangat cepat menyuguhkan kesempatan sekaligus tantangan besar bagi institusi-institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam situasi ini, kualitas pendidikan Islam menjadi fokus utama karena diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan zaman dan nilai-nilai spiritual-religius (Zubaidi, 2025). Mutu pendidikan Islam

ditentukan tidak hanya oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas manajemen pendidikan, kompetensi pengajar, infrastruktur, dan respons lembaga terhadap perubahan global. Lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga melakukan inovasi dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter serta daya saing global (Ahmad Rizki Muhibi, 2024).

Salah satu masalah penting dalam pendidikan Islam di era global ialah cara menjaga identitas keislaman sambil tetap mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi dilema antara menjaga nilai-nilai tradisional dan melakukan perubahan manajerial agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks manajerial, tantangan globalisasi mendorong kebutuhan akan peningkatan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kelemahan dalam aspek perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, evaluasi mutu, dan pengelolaan sumber daya menjadi penghalang signifikan untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam (Saputra et al, 2025).

Selain itu, globalisasi juga memicu persaingan sengit antara institusi pendidikan, baik dalam aspek penerimaan siswa, akreditasi, maupun citra internasional. Institusi pendidikan Islam yang tidak mengikuti standar kualitas global akan menghadapi kesulitan dalam bersaing, bahkan berpotensi kehilangan keberadaannya dalam jangka panjang (Suriadi Rahmat, 2025). Sebaliknya, globalisasi juga menawarkan kesempatan jika bisa dimanfaatkan dengan bijak. Teknologi digital, akses terhadap informasi global, dan keterbukaan jaringan internasional memfasilitasi inovasi dalam pendidikan Islam. Namun, strategi peningkatan kualitas perlu dirancang dengan memperhatikan dimensi lokal dan tradisi keislaman, supaya pendidikan tetap terhubung dengan akar budaya dan nilai-nilai spiritualnya (Judijanto, 2025).

Strategi penguatan mutu pendidikan Islam harus dimulai dari reformasi manajerial, perbaikan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan literasi dan pembelajaran. Tanpa langkah strategis yang sistematis dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam akan semakin tersisih dari peta persaingan global (Gina Intana Dewi, 2025). Data di lapangan menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang dapat melakukan inovasi dan menerapkan manajemen kualitas modern mulai menunjukkan hasil yang berarti. Pesantren modern dan madrasah terbaik di sejumlah wilayah telah menunjukkan bahwa kerja sama antara nilai-nilai tradisional dan pengelolaan modern dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Khoiroh et al, 2025).

Walaupun demikian, perbedaan kualitas pendidikan Islam antar wilayah dan antar tingkat masih menjadi masalah yang belum ditangani dengan serius. Banyak institusi pendidikan Islam di wilayah terbelakang masih menghadapi masalah infrastruktur, kurangnya tenaga pengajar profesional, serta lemahnya dukungan kebijakan. Ini menegaskan perlunya intervensi strategis yang berbasis manajerial dan disesuaikan dengan keadaan lokal (Cita Putri Calista, 2025).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak institusi pendidikan Islam yang menghadapi kemunduran kualitas, terutama di daerah non-

perkotaan. Ketidakseimbangan dalam kualitas ini tidak hanya terkait dengan infrastruktur dan teknologi, tetapi juga terlihat dari rendahnya daya saing lulusan baik di tingkat nasional maupun global. Dalam beberapa survei nasional, indeks kualitas pendidikan Islam masih kalah dibandingkan sekolah umum, baik dalam aspek literasi dasar, penguasaan teknologi, maupun kesiapan kerja para lulusan. Fenomena ini menegaskan betapa pentingnya perlunya reformasi manajerial dan strategi penguatan yang tidak hanya teknis, tetapi juga melibatkan nilai dan visi. Dalam kerangka itu, penelitian tentang kualitas pendidikan Islam dari sisi manajerial dan strategi penguatan menjadi sangat penting. Studi ini krusial tidak hanya untuk menilai keadaan pendidikan Islam saat ini, tetapi juga untuk merancang langkah nyata agar pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan zaman sambil tetap mempertahankan identitasnya.

Dengan demikian, artikel ini bermaksud untuk mengkaji kualitas pendidikan Islam dalam konteks globalisasi melalui pendekatan manajerial, serta merancang strategi penguatan yang holistik. Oleh karena itu, diharapkan terwujud sistem pendidikan Islam yang kuat, fleksibel, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam kualitas pendidikan Islam di tengah pergloboalan serta strategi manajerial yang diterapkan dalam meningkatkan kualitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode literatur review serta wawancara mendalam bersama kepala madrasah, pengelola pesantren, guru, dan ahli pendidikan Islam. Informasi juga didapatkan dari dokumen resmi seperti kurikulum, laporan kualitas pendidikan, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan teknik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman menyeluruh tentang isu kualitas, tantangan manajerial, serta strategi penguatan pendidikan Islam yang sesuai dalam era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan (Simarmata, 2025). Pendidikan Islam sebagai salah satu alat pembentukan etika dan peradaban umat harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan global ini. Temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam dalam periode ini mengalami berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal (Erihadiana, 2024). Namun, terdapat pula kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk menguatkan keberadaannya melalui pendekatan manajerial yang fleksibel dan strategi penguatan yang sesuai konteks.

Tantangan Mutu Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Secara umum, tantangan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam terbagi menjadi tiga aspek diantaranya : Kelembagaan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Kurikulum serta pembelajaran.

Pertama, dari aspek kelembagaan, banyak madrasah dan pesantren masih bergantung pada dana bantuan pemerintah dan belum memiliki sistem manajemen yang mandiri dan berkelanjutan. Kelemahan dalam manajemen lembaga mengakibatkan rendahnya akuntabilitas dan sedikitnya inovasi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Struktur organisasi yang tidak efektif dan kurangnya prosedur operasional standar (SOP) yang jelas juga menjadi penghalang (Nugroho and Astuti, 2025).

Kedua, dari segi sumber daya manusia, mutu pengajar di beberapa institusi pendidikan Islam masih dianggap rendah. Banyak pengajar yang belum memiliki sertifikasi kompetensi, ditambah dengan terbatasnya pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Di samping itu, rendahnya kesejahteraan pengajar memengaruhi motivasi dan komitmen dalam kegiatan pembelajaran (Abidin et al, 2025).

Ketiga, kurikulum pendidikan Islam masih mengalami permasalahan dalam menjaga nilai-nilai keislaman tradisional sambil beradaptasi dengan kebutuhan kompetensi global. Banyak kurikulum masih terlampau menekankan aspek normatif (akidah, ibadah, fiqih) tanpa menggabungkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan komunikasi global (Ilham et al, 2024).

Peran Manajemen Pendidikan dalam Menjamin Mutu

Dalam konteks manajerial, keberhasilan perbaikan kualitas pendidikan Islam sangat tergantung pada peran kepala lembaga pendidikan (kepala sekolah/mudir) sebagai penggerak perubahan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner dan manajer yang handal cenderung lebih maju dan menerima inovasi. Model manajemen yang berfokus pada kualitas (Total Quality Management/TQM) merupakan salah satu metode yang efisien dalam menciptakan sistem pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berfokus pada pencapaian hasil (Rosita, 2024).

Prinsip-prinsip TQM seperti partisipasi semua elemen institusi, perbaikan yang berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan (dalam hal ini siswa dan orang tua), mulai diimplementasikan di beberapa madrasah unggulan. Contohnya adalah pelaksanaan manajemen mutu menyeluruh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) model, yang berhasil meningkatkan pencapaian akademis dan spiritual siswa secara bersamaan (Firdaus et al., 2025). Selain itu, sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan elemen krusial dalam evaluasi dan perbaikan. Organisasi yang secara teratur melakukan penilaian diri dan memiliki ukuran mutu pendidikan yang jelas dapat menganalisis kekurangan mereka dengan sistematis dan menyusun intervensi yang efektif (Mulyasa and Aryani, 2022).

Strategi Penguatan Mutu: Integrasi Tradisi dan Inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang integratif, mengkombinasikan nilai-nilai keislaman tradisional dengan inovasi dalam manajemen dan teknologi terkini. Pendekatan ini bisa diilustrasikan melalui beberapa poin strategis berikut:

- **Revitalisasi Kurikulum**

Kurikulum pendidikan Islam harus disusun kembali agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan yang kuat dan ketrampilan profesional yang baik. Pengembangan mata pelajaran keislaman perlu diimbangi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan wirausaha, serta keterampilan lunak. Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas Islam (tafaquh fiddin) perlu dilakukan dengan cara yang harmonis (Devi Purnama Sari, 2024).

- **Pengembangan SDM Guru**

Pelatihan guru yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan metode pedagogi modern menjadi kebutuhan yang mendesak. Program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala, lokakarya inovasi pengajaran, serta magang di lembaga pendidikan terbaik dapat menjadi solusi jangka menengah. Selain itu, peningkatan kesejahteraan bagi guru juga merupakan elemen krusial dalam strategi untuk mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas (Musbaing, 2024).

- **Digitalisasi Lembaga dan Pembelajaran**

Transformasi digital di institusi pendidikan Islam masih belum seimbang. Lembaga yang sudah memanfaatkan Learning Management System (LMS), platform digital yang interaktif, dan media pembelajaran daring menunjukkan peningkatan efisiensi serta fleksibilitas dalam proses pendidikan (Munir and Su'ada, 2024). Namun banyak madrasah dan pesantren di daerah yang masih belum mendapatkan akses yang memadai terhadap infrastruktur digital.

- **Kemitraan Strategis**

Institusi pendidikan Islam dapat menjalin kerja sama dengan universitas, lembaga penelitian, lembaga zakat, serta sektor swasta demi mendukung pendanaan, pengembangan kurikulum, dan pembinaan siswa. Kerjasama ini membentuk jaringan sosial-ekonomi yang memperkuat peran pendidikan Islam dalam memberdayakan masyarakat (Niswah, 2025).

Ketimpangan Mutu dan Isu Keadilan Pendidikan

Ketimpangan kualitas antara lembaga pendidikan Islam di kota besar dan daerah terpencil masih berlangsung. Ketidaksetaraan ini melibatkan mutu pengajar, sarana pembelajaran, serta bantuan teknologi. Pengamatan menunjukkan bahwa madrasah di wilayah marginal sering kali kurang memperoleh akses pelatihan guru dan dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini menjadi tantangan besar untuk mewujudkan keadilan pendidikan Islam di tingkat nasional (Musdalipah, 2024).

Oleh Karena itu, diperlukan tindakan afirmatif dari pemerintah dan organisasi filantropi Islam guna memberikan dukungan utama kepada lembaga yang kurang beruntung. Prinsip keadilan distribusi dalam pendidikan harus menjadi dasar utama dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas yang adil dan inklusif.

Refleksi: Mutu sebagai Pilar Peradaban Islam Modern

Pendidikan Islam berkualitas tidak hanya akan melahirkan lulusan yang pintar secara intelektual dan spiritual religius, tetapi juga menjadi fondasi bagi kebangkitan peradaban Islam masa kini. Dalam era globalisasi, keunggulan mutu menjadi elemen penting agar pendidikan Islam tidak terjebak dalam menara gading yang terasing, tetapi menjadi kekuatan yang mendorong transformasi masyarakat (Ridhokusum, 2024). Karena itu, paradigma kualitas harus menjadi elemen dari visi utama lembaga pendidikan Islam. Hal ini mencakup budaya organisasi yang mengedepankan kualitas, semangat berinovasi, kepemimpinan yang melayani, dan fokus jangka panjang pada hasil pendidikan. Proses ini memerlukan waktu, komitmen bersama, serta dukungan kebijakan publik yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan Islam di zaman globalisasi sangat tergantung pada kemampuan institusi pendidikan untuk melakukan penyesuaian strategis yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui tinjauan pustaka, terungkap bahwa masalah utama terletak pada buruknya manajemen institusi, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta kurikulum yang belum peka terhadap tuntutan abad ke-21. Reformasi manajerial melalui pendekatan Total Quality Management (TQM) menjadi strategi utama untuk dapat menerapkan sistem pendidikan yang lebih terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan.

Di samping itu, peningkatan kemampuan guru dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sangat penting untuk memperbaiki efisiensi serta kualitas layanan pendidikan. Ketidakmerataan kualitas antarwilayah juga mengindikasikan perlunya tindakan kebijakan yang berlandaskan keadilan sosial. Sebagai akibatnya, peningkatan kualitas pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif dengan perencanaan strategis, kerjasama antar berbagai pihak, serta kebijakan afirmatif yang mendukung lembaga-lembaga yang kurang berkembang. Pendidikan Islam yang berkualitas akan menjadi dasar krusial bagi peradaban Islam yang kuat dan mampu beradaptasi di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Calista, C. P. (2025). KESENJANGAN PENDIDIKAN ANTARA WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN: ANALISIS KEBIJAKAN DAN PRAKTIK DI INDONESIA. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, Volume 2 No.3.
- Dewi, G. I. (2025). Analisis Strategi Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Berbasis Islam Di Zaman Digital. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 31 No. 1.

- Fadilasari, N. S. (2025). TRANSFORMASI GLOBAL TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GEN Z. *Jurnal Nizamiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Januari* .
- Fauzi. (n.d.). KAJIAN REORIENTASI, PERAN, DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI: SEBUAH TINJAUAN KRITIS. *SASANA Jurnal pendidikan sosial budaya dan agama* .
- Firdaus, H. (2024). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume 16, No. 2*.
- Gozali. (2024). Multikulturalisme di Pesantren: Menjembatani Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3*.
- HS, D. P. (2024). Analisis Kesesuaian Silabus Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Nasional. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 2 Nomor 2*.
- Ilham, D. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam era globalisasi*. Surabaya: Cipta media nusantara.
- In'ami, M. (2025). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi Spiritualitas dan Teknologi di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Khoiroh, U. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management: Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Penelitian, Vol.12 No 2*.
- ledoh, C. c. (2025). *Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 08 (2)*.
- Munir, M. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JIEM Journal of Islamic Education and Management, Volume 5, Nomor 1*.
- Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *REFLEKSI, Vol.13, No.2*.
- Musdalipah. (2024). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Refleksi, Vol. 13, No. 3*.
- Niswah, C. (2025). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA: INVESTASI MASA DEPAN UMAT ISLAM. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA, Vol : 2 No: 6*.
- Nugroho, M. S. (2025). MODEL PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI KASUS SISTEM “JIMPITAN” DI MADRASAH DINIYAH. *Esensi Pendidikan Inspiratif, Vol. 7 No. 1*.
- Palembang, M. M. (2025). HASIL KAJIAN DAN DISKUSI MAHASISWA S2 MPI UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Rahmah, N. A. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Umum. *Journal of Holistic Education, Vol 1, No 1*.
- Rahmat, S. (2025). *DIVERSIFIKASI KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM*. Padang: CV LUMINARY PRESS INDONESIA.

- Ridhokusumo. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Jurnal Sains Student Research, Vol.2, No.6 Desember*.
- Rosita, I. (2024). GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyah Almuslim, Vol. 2 No.2*.
- Saputra, M. A. (2025). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN ISLAM DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI PADA MADRASAH ALIYAH DI INDONESIA. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE), Volume 4 no 1*.
- Simarmata, C. G. (2025). Globalisasi (dalam Bidang IPTEK, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi, Budaya). *Cendekia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 2, No. 1*.